

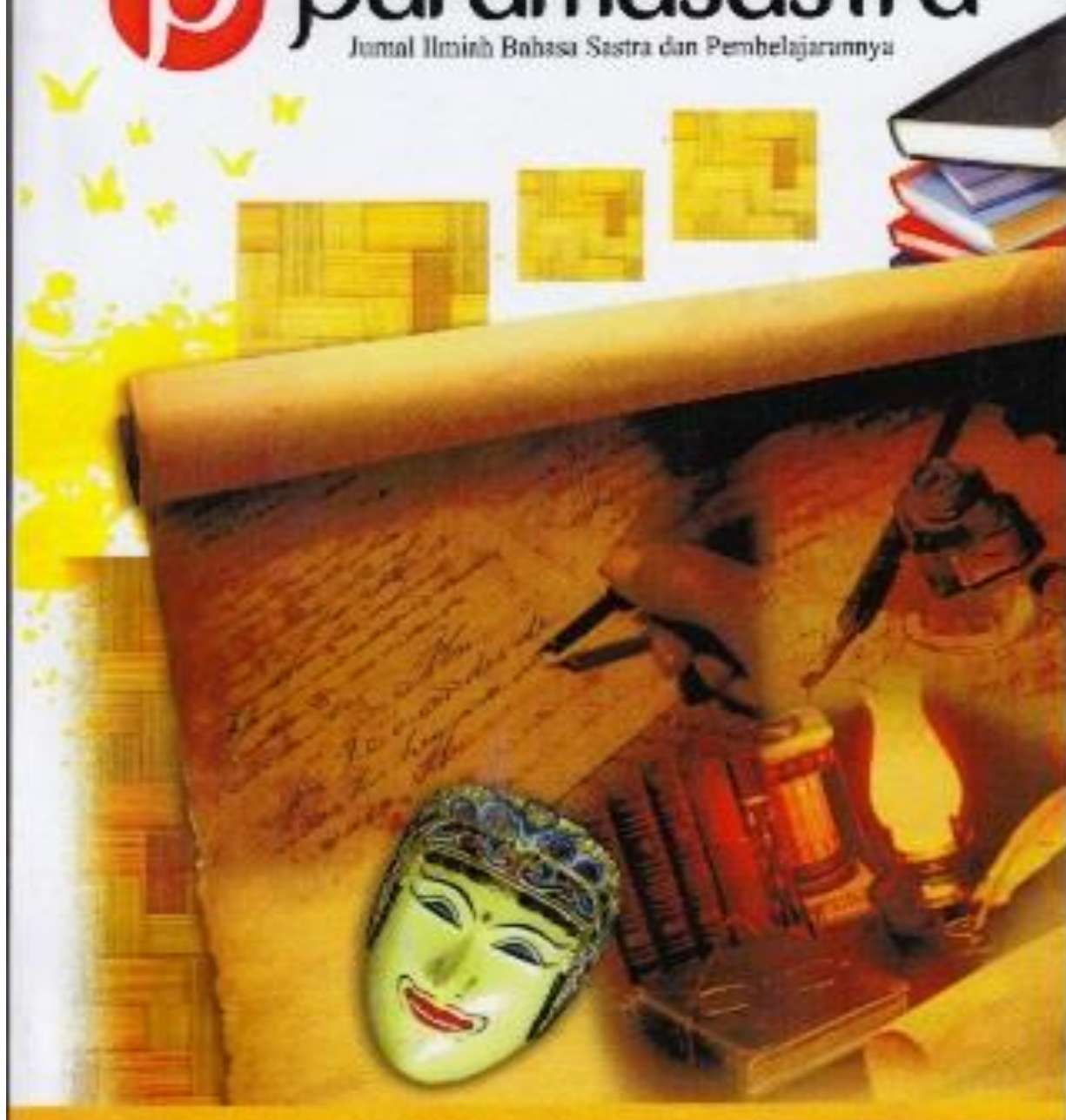
Volume 6 No.1, Maret 2019

ISSN: 2355-4126



paramasastra

Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya



Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Editor

[Dr Didik Nurhadi](#), Universitas Negeri Surabaya

[Masilva Raynox Mael](#), UNESA

[RUSMIATI RUSMIATI](#)

Gedung T2 Lantai 2

Jurnal Paramasastra

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Jln. Kampus Lidah Wetan Surabaya, Tel / fax : 031 7522876 / 031 7522876

Kampus Lidah Surabaya

Table of Contents

Articles

PENGUNAAN PONSEL PINTAR DENGAN HOT POTATOES-JCLOZE UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG

Luza Qodriyanti

PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL RARA MENDUT KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA

Hespi Septiana

IDENTIFIKASI KOMPETENSI DAN PERFORMANSI DALAM KARANGAN BERBAHASA JEPANG

Umul Khasanah, Khaira Imandiena Bahalwan, Novi Andari

FUNGSI ATEJI DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM MARGINAL #4 THE BEST [STAR CLUSTER 2] PRODUKSI REJET

Meisha Putri M.R., Agus Budi Cahyono

NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE: ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA

Nadyatul Husna, Andayani Andayani, Chafit Ulya

PEMEROLEHAN POLA KALIMAT BAHASA JAWA ANAK USIA PRASEKOLAH (3–4 TAHUN)

Endang Sri Maruti

PEMEROLEHAN POLA KALIMAT BAHASA JAWA ANAK USIA PRASEKOLAH (3–4 TAHUN)

Endang Sri Maruti
Universitas PGRI Madiun, marutiendang@gmail.com

ABSTRACT

Preschool age is a golden age in child development, including the development of language. This research focus on the types and patterns of sentences Javanese preschool children in early Childhood Islamiyah Madiun To explain the focus, the researcher used descriptive-qualitative. Data are collected from 12 children by observation and recorded. Data are analyzed by distributional analysis. The results showed that the sentence form preschoolers including at the level of a simple sentence which declarative, interrogative, and an imperative sentence. The sentence patterns are single sentences and complex sentences.

Keywords: *forms of sentence, patterns of sentence, Javanese, preschool age, PAUD Islamiyah*

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan usia emas dalam perkembangan anak, termasuk dalam perkembangan bahasa. Pada usia tersebut, anak mulai mendengar dan mengenal kata-kata baru dari lingkungannya. Kata-kata yang didengar itulah yang kemudian dirangkai menjadi kalimat. Kalimat-kalimat yang diproduksi anak dalam usia inilah yang menarik untuk diteliti. Struktur kalimat yang sederhana seperti kalimat yang tidak lengkap atau tidak sempurna merupakan kekhasan dari kalimat yang dihasilkan anak usia prasekolah.

Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai anak memilih, berdasarkan suatu ukuran penilaian dari tata bahasa yang paling baik serta paling sederhana dari bahasa tersebut (Kisparsky dalam Tarigan 2009: 227).

Menurut Dardjowidjojo (2005: 246–247), dalam bidang sintaksis, anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata (atau bagian kata). Kata ini,

bagi anak, sebenarnya adalah kalimat penuh, tetapi karena anak belum dapat mengatakan lebih dari satu kata, anak hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat. Hal tersebut dinamakan Ujaran Satu Kata (USK), dari segi sintaktiknya, USK sangatlah sederhana karena memang hanya terdiri dari satu kata saja. Namun dari segi semantiknya, USK adalah kompleks karena satu kata ini bisa memiliki lebih dari satu makna. Ujaran satu kata yang memunyai berbagai makna ini dinamakan ujaran holofrastik. USK (*one word utterance*), anak tidak sembarang memilih kata itu, anak akan memilih kata yang memberikan informasi baru.

Dalam hal ini, kalimat yang dikuasai dengan baik oleh anak usia tiga sampai empat tahun adalah bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Pada usia tiga sampai empat tahun, anak masih sering memulai kalimat deklaratif dengan suatu informasi baru yang diharapkan untuk diakui oleh pendengar (Dardjowidjojo, 2005:159). Bentuk imperatif yang sering dipakai anak usia tiga sampai empat tahun adalah bentuk imperatif inklusif (Dardjowidjojo, 2005:161). Dalam hal ini kata *yo* atau *ayo* yang sering dipakai. Pada kalimat interogatif *apa/mana* ini ada urutannya, yakni kalimat interogatif yang menanyakan *apa* atau *siapa* dikuasai lebih awal daripada yang menanyakan *mengapa* dan *bagaimana*.

Fokus penelitian ini adalah bentuk dan pola kalimat bahasa Jawa anak usia prasekolah di PAUD Islamiyah Kota Madiun. Berdasarkan permasalahan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan memerikan bentuk dan pola kalimat bahasa Jawa anak usia prasekolah di PAUD Islamiyah Kota Madiun.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian bahasa yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang mengikuti pembelajaran pada PAUD Islamiyah Kota Madiun sebanyak 12 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan. Instrumen

utamanya adalah peneliti. Alat rekam dan alat catat diposisikan sebagai alat bantu pengumpul data. Uji kesahihan data dilakukan dengan memperpanjang durasi pengamatan, ketekunan, ketelitian, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis distribusioanl. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, dan teknik ubah ujud (Sudaryanto, 1983:46).

PEMBAHASAN

Setiap kalimat terdiri dari dua unsur. Unsur yang pertama berupa intonasi, dan unsur yang kedua sebagian besar berupa klausa, meskipun ada juga yang berupa bukan klausa. Klausa sendiri dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik disertai subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) ataupun tidak. Dengan demikian, klausa ialah (S)-(P)-(O)-(Pel)-(Ket), tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak di dalamnya itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak. Hal itu juga berlaku pada kalimat yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah. Bentuk kalimat yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah berdasarkan jumlah klausa yang dimiliki dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk. Namun demikian, yang dibahas dalam tulisan ini hanya bentuk kalimat tunggal saja.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa saja. Pola kalimat dapat ditentukan dari pola klausa pembentuknya. Pola klausa dalam kalimat tunggal yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dapat dianalisis berdasarkan tiga hal, yaitu berdasarkan (a) fungsi unsur-unsurnya, (b) kategori kata atau frasa yang menjadi unsurnya, dan (c) makna unsur-unsurnya. Namun ketiga kategori di atas dimasukkan dalam satu analisis yang berurutan. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pel, dan Ket. Kelima

unsur itu tidak selalu ada dalam satu klausa. Unsur fungsional yang selalu dan harus ada pada setiap klausa adalah unsur P. Unsur dalam klausa yang tidak wajib hadir ialah S, O, Pel, dan Ket. Keempat unsur itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak.

Berdasarkan jumlah unsur fungsional yang hadir, pola klausa dalam kalimat tunggal yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dapat diklasifikasi menjadi empat, yaitu klausa yang terdiri dari (a) satu unsur; (b) dua unsur, (c) tiga unsur, dan (d) empat unsur. Berikut ini analisis pola klausa dalam kalimat tunggal yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah berdasarkan analisis fungsional, kategorial, dan makna secara berturut-turut.

a. Pola Klausa yang terdiri dari Satu Unsur

Unsur dalam klausa yang wajib hadir dalam kalimat adalah unsur P. Begitu pula dalam kalimat tunggal yang dihasilkan anak usia prasekolah, ada yang hanya terdiri dari satu unsur P saja. Berikut data yang menyatakan hal tersebut.

- (1) Addin : *Arep tulis*. (Pol.Tung.Sat.1)
Bunda : Nulis apa?

Kalimat (1) *arep tulis*, di samping intonasinya, juga terdiri dari dari satu klausa, yaitu *arep tulis*, yang hanya terdiri dari P. S-nya dibuang. Lengkapnya klausa tersebut berbunyi *aku arep tulis*. Klausa *arep tulis* jika dianalisis secara fungsional hasilnya sebagai berikut.

<i>Arep tulis</i>
P

Unsur (aku) yang dalam tuturan sebenarnya tidak diucapkan oleh Addin menduduki fungsi S dan unsur mau tulis menduduki fungsi

P. Selanjutnya, jika kata atau frasa yang menduduki fungsi P itu diteliti, frasa yang menduduki fungsi P termasuk kategori V. Berikut ini analisis secara fungsional dan kategorialnya.

Analisis	<i>Arep tulis</i>
Fungsional	P
Kategorial	V

Dalam analisis makna, fungsi P yang berbentuk V di atas menyatakan makna tindakan (Tind). Demikian uraian yang dapat dijelaskan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data tersebut adalah sebagai berikut.

Analisis	<i>Arep tulis</i>
Fungsional	P
Kategorial	V
Makna	Tind

Data lain yang merupakan sebuah kalimat dan hanya terdiri dari satu unsur P saja adalah berikut.

Analisis	<i>Numpek ‘tumpah’</i>
Fungsional	P
Kategorial	V
Makna	Tind

(2) : Numpek...(Pol.Tung.Sat.2)

Selain hanya terdiri dari unsur P atau S saja dalam klausa yang dihasilkan anak usia prasekolah, unsur O saja juga bisa menjadi sebuah kalimat. Hal itu dilakukan saat penutur menjawab pertanyaan dari mitra tutur. Berikut data yang menyatakan hal tersebut.

- (3) Bunda : *Ravy nggambar apa?* ‘Ravy menggambar apa?’
 Ravy : *Cacing.* (Pol.Tung.Sat.4)

Kalimat *cacing*, di samping intonasinya, juga terdiri dari dari satu klausa, yaitu *cacing*, yang hanya terdiri dari O. S dan P-nya dibuang. Lengkapnya klausa tersebut berunyi *aku nggambar cacing*. Selanjutnya, fungsi O tersebut termasuk dalam kategori N dan bermakna Pend. Berikut ini analisisnya.

Analisis	<i>cacing</i>
Fungsional	O
Kategorial	N
Makna	Pend

b. Pola Klausa yang terdiri dari Dua Unsur

Unsur dalam klausa yang wajib hadir dalam kalimat adalah unsur P. Selain itu bersifat manasuka. Begitu pula dalam kalimat tunggal yang dihasilkan anak usia prasekolah, banyak yang terdiri dari dua unsur saja. Data pertama adalah klausa yang terdiri dari dua unsur, yaitu S dan P.

- (4) Syifa : *Aku isa.* ‘saya bisa’ (Pol.Tung.Dua.1)

Kalimat *aku isa*, di samping intonasinya, juga terdiri dari dari satu klausa, yaitu *aku isa*, yang terdiri dari dua unsur, yaitu *aku* menduduki fungsi S dan *isa* menduduki fungsi P. Klausa *aku isa* jika dianalisis secara kategorial, *aku* termasuk kategori N dan *isa* termasuk

kategori V. Dalam analisis makna, *aku* menyatakan makna pelaku (Pel) dan bisa menyatakan makna tindakan (Tind). Demikian uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data tersebut adalah sebagai berikut.

Analisis	<i>aku</i>	<i>bisa</i>
Fungsional	S	P
Kategorial	N	V
Makna	Pel	Tind

Data lain yang menyatakan unsur S-P tetapi dari kategori yang berbeda dapat dilihat dalam analisis data berikut.

Analisis	<i>Kuwi</i>	<i>Bale</i>
Fungsional	S	P
Kategorial	Pronomina	FN
Makna	Sasaran	Pelaku

(5) Syifa : *Kuwi bale*. 'Itu bolanya'

Jika data (4) dan (5) terdiri atas unsur S dan P, data berikut juga terdiri dari dua unsur yang sama, tetapi urutannya dibalik, yaitu P dan S. Berikut ini analisis data (6).

Analisis	<i>tumpah</i>	<i>airnya</i>
Fungsional	P	S

Kategorial	V	N
Makna	Tind	Pel

(6) Ravy : *Numpek banyune*. ‘Tumpah airnya’

Data lain yang merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua unsur yaitu unsur P dan O adalah berikut.

(7) Ravy : *Enek setan gundul*. ‘Ada setan gundul’

Kalimat (7) *Enek setan gundul*, di samping intonasinya, juga terdiri dari satu klausa, yaitu *enek setan gundul*, yang terdiri atas dua unsur, yaitu *enek* menduduki fungsi P dan *setan gundul* menduduki fungsi O. Kalimat *Enek setan gundul* jika dianalisis secara kategorial, *enek* termasuk kategori V dan *setan gundul* termasuk kategori N. Dalam analisis makna, *enek* menyatakan makna tindakan (Tind) dan *setan gundul* menyatakan makna penderita (Pend). Demikian uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data (7) adalah sebagai berikut.

Analisis	<i>enek</i>	<i>setan gundul</i>
Fungsional	P	O
Kategorial	V	FN
Makna	Tind	Pend

c. Pola Klausa yang terdiri dari Tiga Unsur

Sebuah klausa dalam kalimat dapat terdiri dari tiga unsur yang berbeda. Dalam penelitian ini ada empat variasi pola klausa dalam kalimat yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah yang ditemukan, yaitu (1) S-P-O dan (2) S-Ket-P.

Data pertama adalah klausa dengan pola S-P-O. Banyak kalimat anak usia prasekolah yang terdiri dari unsur S-P-O.

(8) Yuda : *Aku numpak bis.* 'Saya naik bus'

Kalimat Yuda di atas, di samping intonasinya, juga terdiri dari satu klausa, yaitu *aku numpak bis*, yang terdiri dari tiga unsur, yaitu *aku* menduduki fungsi S, *numpak* menduduki fungsi P, dan *bis* menduduki fungsi O. Klausa tersebut jika dianalisis secara kategorial, *aku* termasuk kategori N, *numpak* termasuk kategori V, dan *bis* termasuk kategori N. Dalam analisis makna, *aku* menyatakan makna pelaku (Pel), *numpak* menyatakan makna tindakan (Tind), dan *bis* menyatakan makna penderita (Pend). Demikian uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data di atas.

Analisis	<i>aku</i>	<i>numpak</i>	<i>bis</i>
Fungsional	S	P	O
Kategorial	N	V	N
Makna	Pel	Tind	Pend

Data selanjutnya adalah klausa dengan pola Ket-S-P. Berikut ini kalimat anak usia prasekolah yang terdiri dari unsur Ket-S-P.

(9) Adhim : *Maeng adik Faiz nangis.* 'Tadi adik Faiz menangis'.

Kalimat di atas, di samping intonasinya, juga terdiri dari satu klausa, yaitu *Maeng adik Faiz nangis*, yang terdiri dari tiga unsur, yaitu *maeng* menduduki fungsi Ket, *adik Faiz* menduduki fungsi S, dan

nangis menduduki fungsi P. Demikian uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data di atas.

Analisis	<i>maeng</i>	<i>adik Faiz</i>	<i>Nangis</i>
Fungsional	Ket	S	P
Kategorial	N	N	N
Makna	W	Pel	Tind

d. Pola Klausa yang terdiri dari Empat Unsur

Sebuah klausa dalam kalimat dapat terdiri dari empat unsur yang berbeda. Dalam penelitian ini ada dua variasi pola klausa dalam kalimat yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah yang ditemukan, yaitu (1) S-K-P-O, dan (2) P-S-Ket-Ket. Berikut urutan analisisnya.

Data pertama adalah klausa dengan pola S-K-P-O. Kalimat anak usia prasekolah yang terdiri dari unsur S-K-P-O adalah sebagai berikut.

- (10) Azka : *Aku engko oleh bintang. 'Aku nanti dapat bintang'.*

Kalimat Azka di atas, di samping intonasinya, juga terdiri dari dari satu klausa, yaitu *Aku engko oleh bintang*, yang terdiri dari empat unsur, yaitu *aku* menduduki fungsi S, *engko* menduduki fungsi Ket, *oleh* menduduki fungsi P, dan *bintang* menduduki fungsi O. Berikut ini uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data di atas.

Analisis	<i>aku</i>	<i>engko</i>	<i>Oleh</i>	<i>bintang</i>
----------	------------	--------------	-------------	----------------

Fungsional	S	Ket	P	O
Kategorial	N	N	V	N
Makna	Pel	W	Tind	Pend

Data selanjutnya adalah klausa dengan pola S-P-Ket-Ket. Kalimat anak usia prasekolah yang terdiri dari unsur P-S-Ket-Ket adalah sebagai berikut.

- (11) Alma : *Enek hantu neng kono maeng. 'Ada hantu di situ tadi.'*

Kalimat Alma di atas, di samping intonasinya, juga terdiri dari dari satu klausa, yaitu *Enek hantu neng kono maeng*, yang terdiri dari empat unsur, yaitu *enek* menduduki fungsi P, *hantu* menduduki fungsi S, *neng kono* menduduki fungsi Ket, dan *maeng* menduduki fungsi Ket. Klausa tersebut jika dianalisis secara kategorial, *enek* termasuk kategori N, *hantu* termasuk kategori N, *neng kono* termasuk kategori FP, dan *maeng* termasuk kategori N. Dalam analisis makna, *enek* menyatakan makna tindakan (Tind), *hantu* menyatakan makna pelaku (Pel), *neng kono* menyatakan makna tempat (Tem), dan *maeng* menyatakan makna waktu (W). Demikian uraian yang dapat digambarkan mulai dari analisis fungsional, kategorial, dan makna dari data di atas.

Analisis	<i>enek</i>	<i>hantu</i>	<i>neng kono</i>	<i>maeng</i>
Fungsional	P	S	Ket	Ket
Kategorial	V	N	FP	N

Makna	Tind	Pel	Tem	W
-------	------	-----	-----	---

PENUTUP

Pola kalimat yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah berdasarkan jumlah klausa yang dimiliki dibedakan menjadi dua, yaitu (a) kalimat tunggal dan (b) kalimat majemuk. Pola kalimat dapat ditentukan dari pola klausa pembentuknya. Pola klausa dalam kalimat tunggal yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah ada 10, yaitu: (a) P saja, (b) O saja, (c) Ket saja, (d) S-P, (e) P-O, (f) P-S, (g) S-P-O, (h) Ket-S-P, (i) S-K-P-O, dan (j) P-S-Ket-Ket. Penelitian ini hanya berpusat pada tuturan anak yang berupa kalimat. Banyak kalimat yang diperoleh dalam pengumpulan data, namun tidak digunakan karena anak sering mengulang kalimat yang sama. Penelitian ini juga tidak memfokuskan urutan pemerolehan kalimat. Data-data yang disajikan secara acak. Untuk itu, dalam penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam lagi tentang urutan pemerolehan kalimat anak khususnya dalam usia prasekolah. Dan akan lebih baik lagi jika penelitiannya dilaksanakan secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Ramlan, M. 1983. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Samarin, J, William. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, Bambang. 2009. *Perkembangan Fonologis Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press.